

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)* BERBANTUAN MEDIA *SPARKOL VIDIO
SCRIBE* DI KELAS V SDN 05 BIRUGO KOTA BUKITTINGGI**

Firda Alya Putri¹, Hamimah²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹Firdalyaputri23@gmail.com, ²Hamimah@fip.unp.ac.id.

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students, especially in attitudes and knowledge in Pancasila Education learning. This is because teachers have not used innovative learning models that can attract students' attention. The purpose of this study is to describe the improvement in learning outcomes of students using the VCT model with the assistance of Sparkol Video Scribe media in class V SDN 05 Birugo, Kota Bukittinggi. This research is a classroom action research (PTK) using a qualitative approach and a quantitative approach to class V students. The research was carried out in two cycles consisting of the planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of the study were teachers and students in class V SDN 05 Birugo, Kota Bukittinggi, totaling 25 people. The research data were obtained from the assessment of teaching modules, the implementation process and learning outcomes. The data collection techniques used were observation, tests and non-tests. The results of the study showed an increase as evidenced by the results of the analysis: a) In the aspect of the teaching module, cycle I obtained an average of 85.41% with good qualifications (B), increasing in cycle II to 95.83% with very good qualifications (SB), b) Implementation of learning in the teacher aspect, cycle I obtained an average of 79.68% with good qualifications (B), increasing in cycle 2 to 96.83% with very good qualifications (SB) and in the aspect of students, cycle I obtained an average of 79.68% with good qualifications (B) and increased in cycle II to 96.87% with very good qualifications (SB), c) Learning outcomes of students in cycle I in the attitude aspect obtained an average of 70.52 with sufficient qualifications (C) and increased in cycle II to 90 with good qualifications (B). Learning outcomes in the knowledge and skills aspect in cycle I obtained an average of 73.84% with sufficient qualifications (C) increasing in cycle II to 87.16% with good qualifications (B). Based on these results, it can be concluded that the pilot VCT model assisted by Sparkol Video Scribe media can improve student learning outcomes in Pancasila education lessons in class V of SDN 05 Birugo, Bukittinggi City.

Keywords: learning outcomes, pancasila education learning, Value clarification technique, sparkol video scribe

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik terutama dalam sikap dan pengetahuan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang

dapat menarik perhatian peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model VCT percontohan berbantuan media *sparkol video scribe* di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif pada peserta didik kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah gurudan peserta didik di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi yang berjumlah 25 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dibuktikan dari hasil analisis: a) Pada aspek modul ajar siklus I memperoleh rata-rata yaitu 85,41% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I memperoleh rata-rata yaitu 79,68% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus 2 yaitu 96,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata yaitu 79,68% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) Hasil belajar peserta didik siklus I pada aspek sikap memperoleh rata-rata 70,52 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan kualifikasi baik (B). Hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata 73,84% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II menjadi 87,16% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model VCT percontohan berbantuan media *sparkol video scribe* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan Pancasila di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran pendidikan Pancasila, model VCT percontohan, *sparkol video scribe*

A. Pendahuluan

Pada Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan nama mata pelajaran PPKN menjadi Pendidikan Pancasila. Perubahan ini telah diresmikan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022, yang merupakan amendemen dari PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. PP Nomor 4 Tahun 2022 mengatur perubahan pada Pasal 40 PP Nomor

57 Tahun 2021. Pasal 40 ini menjelaskan bahwa kurikulum harus mencakup mata pelajaran wajib seperti pendidikan agama, pendidikan Pancasila, dan bahasa Indonesia. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang sangat strategis, yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang

berkarakter, berakhlak mulia, dan cinta tanah air. Dengan kata lain, Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai materi pelajaran biasa, tetapi sebagai pondasi nilai-nilai yang akan membentuk jati diri dan perilaku siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus memperhatikan faktor penting seperti kondisi peserta didik, model pembelajaran, yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas haruslah dibentuk melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 05 Birugo kota Bukittinggi pada tanggal 13 Mei 2024 di peroleh informasi bahwa SD tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas V peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran pendidikan pancasila baik dari pihak peserta didik maupun pelaksanaan pembelajaran. Adapun permasalahan dari permasalahannya dari peserta didik yaitu: 1) Peserta didik belum mampu menerapkan konsep sikap sebagaimana yang telah diajarkan, 2) banyak peserta didik yang tidak menghiraukan

peraturan, 3) Peserta didik datang ke sekolah hanya untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang anak dan peserta didik saja, tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang sedang dilakukan masa depan, 4) penerapan nilai sikap masih jauh dari pada yang diharapkan belum mencapai KKTP, 5) Sebagian peserta didik tidak berkolaborasi dengan temanya dalam proses pembelajaran dan hanya mementingkan diri sendiri dalam belajar, 6) Peserta didik belum mampu menggali isi pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 7) Beberapa peserta didik terlihat jenuh dalam belajar karena kurangnya variasi pembelajaran dari guru, 8) Beberapa peserta didik tidak berkontribusi dalam pembelajaran dan kurang menghargai pendapat teman sekelompoknya, 9) Peserta didik kurang mampu berkomunikasi secara jujur dan terbuka, untuk memahami perasaan dan tingkah lakunya sendiri. Hasil pengamatan pada tanggal 13 Mei 2024 pengamatan proses pembelajaran dari segi guru yaitu: , 1) dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menerangkan konsep pengetahuan pada pembelajaran di bandingkan menerapkan aspek sikap, sehingga

peneliti menemukan permasalahan bahwasanya peserta didik belum mampu menerapkan sikap dan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku, 2). Guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, kebebasan dalam mengambil keputusan sendiri sehingga peserta didik terlihat kurang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, 3) Dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila guru kurang menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran, guru telah menggunakan media pembelajaran manual maupun berbasis teknologi seperti penayangan video dari youtube. Namun guru belum pernah membuat media pembelajaran berbasis teknologi secara mandiri, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, salah satunya ketersediaan *Infocus, layar infocus,* dan *sound system* yang dapat guru gunakan untuk administrasi di kelas dan untuk memutar video. Namun belum pernah guru gunakan untuk membuat media pelajaran video berbasis teknologi, yaitu *vidioscribe*. Pada tanggal 14 Mei 2024 dari hasil pengamatan dan wawancara di

peroleh informasi dari segi modul ajar: 1) Guru tidak mengembangkan modul ajar, seperti tidak adanya media yang bervariasi, 2) LKPD yang diberikan guru hanya mengambil soal dari buku peserta didik saja, 3) Model yang digunakan pada pembelajaran pendidikan pancasila masih kurang inovatif hanya menerapkan model *discovery learning* dengan Model *ceramah* sehingga peserta didik belum di beri kesempatan untuk dapat mengungkapkan pendapat nya atau pun menghargai pendapat temannya.

Dengan melihat berbagai permasalahan di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan berbagai jenis, model, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, kebutuhan dan karakteristik peserta didik terutama jenjang Sekolah Dasar pada pembelajaran pendidikan pancasila (Hamid, 2010).

Model pembelajaran menjadi hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru harus bisa mencocokkan model dengan materi pembelajaran . Salah satu model pembelajaran yang cocok sebagaimana permasalahan yang

telah peneliti jabarkan diatas yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Model pembelajaran *VCT* merupakan suatu pendekatan inovatif yang menekankan nilai/sikap sosial, budaya, personal, dan masyarakat. Adisusilo(2012:141) mengemukakan bahwa “*VCT*” merupakan pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, dan mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.” Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasikan nilai-nilai hidupnya lewat *value problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi. Misalnya peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan.

VCT juga memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Reinita dalam jurnalnya (2012:152) menyatakan bahwa “dengan penggunaan pendekatan pembelajaran *VCT* Percontohan, guru dapat memberikan pemahaman pengetahuan, pembinaan sikap, dan melatih

berprilaku melalui percontohan dari guru serta pengalaman langsung siswa” Pendekatan *VCT* metode percontohan ini sangat sesuai dengan konsep pembelajaran Pendidikan pancasila yang menitik beratkan pada penanaman nilai, sikap, norma, dan moral. Pembelajaran Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pembelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD) yang menekankan pada pembentukan nilai, sikap dan perilaku siswa agar menjadi warga negara yang baik serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.(Sari et al., 2018).

Disamping untuk keberhasilan mode harus ditunjang dengan menggunakan media yang baik. Adapun media yang dapat digunakan dalam melakukan pembelajaran menggunakan model *value clarification technique (VCT)* yaitu media animasi *sparkol video scribe*.

Sparkol video scribe merupakan salah satu media pembelajaran video animasi yang terdiri dari rangkaian gambar mati yang disusun menjadi satu video utuh. Dengan karakteristik

yang unik, *sparkol video scribe* mampu menyajikan konten pembelajaran dengan memadukan gambar, suara, grafis, dan desain yang menarik sehingga mampu membuat peserta didik menikmati proses pembelajaran.

B. Metode penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan sekedar data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari data skor nilai tes dan hasil belajar pesera didik. Menurut Rukin (2019: 6). Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart (dalam Wijaya dan Dedi, 2009:19). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2024/2025 di SDN 05 Birugo kota Bukittinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 05 Birugo yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta

didik 25 orang yang diantaranya 14 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Alur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alur yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2015) yang dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Dan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik, dari sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran kurikulum merdeka dengan model *Vct* dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 05 Birugo yang meliputi modul ajar, pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup), aktivitas guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Sumber data observasi diperoleh dari pengamatan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V

SDN 05 Birugo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik observasi, tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes dan non tes. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi, pada pembelajaran pendidikan pancasila semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi sedangkan guru kelas V sebagai pengamat/observer. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila dari setiap tindakan ini dilakukan sesuai dengan langkah langkah pembelajaran menggunakan model VCT menurut Djahiri.

Siklus 1 pertemuan 1

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan

Pancasila menggunakan model VCT Percontohan dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih materi yang akan dikembangkan menggunakan model VCT di kelas V semester II tahun ajaran 2023/2024.

Pada siklus I pertemuan 1, terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah materi "norma dalam kehidupan". Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari senin 14 Oktober 2024.

Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan tiga tahap utama pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, penutup dengan menggunakan model VCT percontohan berbantuan media *sparkol video scribe*. Langkah langkah menurut Djahiri 1) penentuan stimulus yang bersifat dilematik pada peserta didik, 2) penyajian stimulus pada peserta didik, 3) peserta didik diminta menentukan pilihan atau sikap terhadap situasi dilema tersebut, 4) menguji alasan melalui argumen peserta didik, 5)

penyimpulan dan pengarahan dari guru, 6) tindak lanjut.

Pengamatan

Untuk pengamatan terhadap penelitian, peneliti menyediakan lembar pengamatan yang diserahkan kepada observer yang terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan sikap, kelas V SDN 05 Birugo kota Bukittinggi terhadap modul ajar pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh skor 20 dari 24 skor maksimal dengan persentase 83,3% dengan prediket B (Baik). Pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan model VCT percontohan berbantuan media *sparkol video scribe* yang telah dilakukan memperoleh skor 23 dari skor maksimal 32, sehingga persentase yang diperoleh yaitu 71,87% dengan prediket C (Cukup). Pengamatan aktivitas peserta didik dengan model VCT percontohan berbantuan media *sparkol video scribe* dengan persentase 71,87% C (Cukup). Dari penilaian hasil belajar pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh 68,18% (K),

pada aspek sikap diperoleh skor 61,04%

Modul ajar	Aktivitas guru	Aktivitas peserta didik	Hasil belajar	Sikap
83,3%	71,87%	71,87%	68,18%	61,04%

Siklus 1 pertemuan II

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model VCT Percontohan dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih materi yang akan dikembangkan menggunakan model VCT di kelas V semester II tahun ajaran 2023/2024.

Pada siklus I pertemuan II, terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah materi “norma dalam lingkungan sekitar”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa 15 Oktober 2024.

Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan tiga tahap utama pembelajaran yaitu

pendahuluan, inti, penutup dengan menggunakan model VCT percontohan berbantuan media *sparkol video scribe*. Langkah langkah menurut Djahiri 1)penentuan stimulus yang bersifat dilematik pada peserta didik, 2)penyajian stimulus pada peserta didik, 3)peserta didik diminta mennetukan pilihan atau sikap terhadap situasi dilema tersebut, 4)menguji alasan melali argumen peserta didik, 5) penyimpulan dan pengarahan dari guru, 6)tindak lanjut.

Pengamatan

Untuk pengamatan terhadap penelitian , peneliti menyediakan lembar pengmatan yang diserahkan kepada observer yang terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas grudan peserta didik.hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan sikap, kelas V SDN 05 Birugo kota Bukittinggi terhdap modul ajar pada siklus 1 pertemuan II diperoleh skor 21 dari 24 skor maksimal dengan persentase 87,5%% dengan prediket B(Baik).pengmatan terhadap aktivitas guru menggunakan model VCT percontohna berbantuan media *sparkol video scribe* yang telah

dilakukan memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 , sehingga persentase yang diperoleh yaitu 87,5% dengan prediket B (Baik).pengamatan aktivitas peserta didik dengan model VCT perconthan berbantuan media *sparkol video scribe* dengan persentase 87,5% B(Baik).dari penilaian hasil belajar pada siklus 1 pertemuan II diperoleh 79,5(B), pada aspek sikap diperoleh skor 84,04%

Mod ul ajar	Aktivita s guru	Aktivita s peserta didik	Hasil belaja r	Sikap
83,5 %	87,5%	87,5%	79,5%	84,04 %

Siklus li

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model VCT Percontohan dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih materi yang akan dikembangkan menggunakan model VCT di kelas V semester II tahun ajaran 2023/2024.

Pada siklus II, terkait unit pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah materi “norma agama dalam kehidupan”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari kamis 31 Oktober 2024.

Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan tiga tahap utama pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, penutup dengan menggunakan model *VCT* percontohan berbantuan media *sparkol video scribe*. Langkah langkah menurut Djahiri 1)penentuan stimulus yang bersifat dilematik pada peserta didik, 2)penyajian stimulus pada peserta didik, 3)peserta didik diminta mennetukan pilihan atau sikap terhadap situasi dilema tersebut, 4)menguji alasan melali argumen peserta didik, 5) penyimpulan dan pengarahan dari guru, 6)tindak lanjut.

Pengamatan

Untuk pengamatan terhadap penelitian , peneliti menyediakan lembar pengmatan yang diserahkan kepada observer yang terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas grudan peserta didik.hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan sikap, kelas

V SDN 05 Birugo kota Bukittinggi terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh skor 23 dari 24 skor maksimal dengan persentase 95,83% dengan prediket Sangat B(SB).pengmatan terhadap aktivitas guru menggunakan model *VCT* percontohan berbantuan media *sparkol video scribe* yang telah dilakukan memperoleh skor 31 dari skor maksimal 32 , sehingga persentase yang diperoleh yaitu 96,87% dengan prediket SB (Sangat Baik).pengamatan aktivitas peserta didik dengan model *VCT* perconthan berbantuan media *sparkol video scribe* dengan persentase 96,87%SB(SangatBaik).dari penilaian hasil belajar pada siklus II diperoleh 87,16(B), pada aspek sikap diperoleh skor 90,2%

Modul ajar	Aktivitas guru	Aktivitas peserta didik	Hasil belajar	Sikap
95,83 %	96,87%	96,87%	87,16 %	90,2 %

E. Kesimpulan

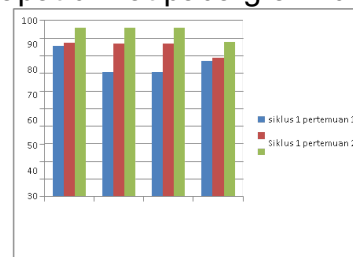
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitianini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan modul aja pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model VCT Percontohan berbantuan media *sparkol viio scribe*. hasil pengamatan modul ajar pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu 85,41%, dengan kualifikasi baik. Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 95,83%.
2. Pelaksanaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model vct percontohan berbantuan media *sparkol video scribe* memperoleh peningkatan pada hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru. Pada siklus I dengan rata rata 79,68% dengan kualifikasi baik (B). Lalu meningkat pada siklus II yaitu memperoleh skor 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor 79,68% dengan kualifikasi baik (B). pada siklus II dengan

presentase nilai 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Peningkatan terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model vct percontohan pada aspek sikap siklus I 72,54% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 90,2% dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek pengetahuan siklus I rata rata nilai pengetahuan dan keterampilan 73,84% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,16% dengan kualifikasi baik (B)

Dapat dilihat pada grafik dibawah ini



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Hamid, S. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Vct Terhadap Penalaran Moral Peserta didik Dalam Pembelajaran Pkn Sd. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 59–74.
- Ahmad Fadillah, & Bilda, W. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Sparkoll Videoscribe. *Jurnal Gantang*, 4(2), 177– 182. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1369>
- Ardika, N. P., Agustiana, I. G. A. T., &

- Dibia, I. K. (2020). Karakter dan Hasil Belajar PKn Dalam Pembelajaran VCT Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 72–83. <https://doi.org/10.23887/jabi.v1i2.28912>
- Badariah, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Scribe dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(5), 1–9.
- E-issn, V. N. P., Ict, B., & Budiantoro, A. (2023). *EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies*. 3(2), 17–28.
- Firmansah, D., & Firdaus, D. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Berbasis Aplikasi Sparkol Videoscribe pada Tema 3 Kelas III. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 145–158. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.7386>
- Haris, F., & Gunansyah, G. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(2), 1–11.
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>
- Sadiman. (2019). Sparkol Videoscribe Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 430–437. <https://journal3.uin-ala-pendidikan/article/view/12412>
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta didik. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 718–729. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.836>
- Theofilus, P. (2019). Riksa Bahasa. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarann*